

Optimalisasi Layanan Meja 5 Posyandu Melalui Penerapan QR Code Sebagai Edukasi Kesehatan Ibu dan Balita

Indah Larasati¹, Nazwa Tiara Novriana², Syarifah Fatiyah Putri Fatimah Al Hasani³,
Lia Kurniasari^{4*}

^{1,2,3,4} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah
Kalimantan Timur, Indonesia

*e-mail: liakesmas@umkt.ac.id

Abstrak

Rendahnya kunjungan balita di Posyandu Al-Inayah, wilayah kerja UPTD Puskesmas Sambutan Kota Samarinda, yang hanya mencapai 37% dan 39% pada dua periode berturut-turut, disertai keterbatasan kader dalam melaksanakan penyuluhan kesehatan pada Langkah 5 Posyandu, menjadi latar belakang kegiatan pengabdian ini. Sebanyak 75% dari 8 kader belum pernah melakukan penyuluhan dan 62,5% belum pernah mengikuti pelatihan penyuluhan kesehatan akibat keterbatasan media edukasi. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan dan menerapkan media edukasi berbasis QR Code guna meningkatkan kemampuan kader dalam memberikan penyuluhan kesehatan ibu dan balita. Mitra kegiatan adalah 8 orang kader Posyandu Al-Inayah. Metode yang digunakan bersifat partisipatif, meliputi identifikasi masalah, penyusunan poster QR Code berisi materi kesehatan ibu dan balita, penyuluhan, demonstrasi, praktik pemindaian QR Code, serta pendampingan, dengan evaluasi melalui observasi dan tanya jawab tanpa pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan seluruh kader (100%) mengikuti kegiatan hingga selesai, 87,5% mampu mengakses QR Code secara mandiri, dan 75% menyatakan lebih percaya diri dalam melakukan penyuluhan kesehatan setelah pelatihan. Poster QR Code juga telah terpasang di lokasi strategis Posyandu sebagai media pendukung berkelanjutan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa media edukasi berbasis QR Code dapat menjadi alternatif praktis dan mudah diterapkan untuk memperkuat kapasitas kader serta mendukung peningkatan kualitas pelayanan Posyandu bagi ibu dan balita.

Kata kunci: Media_Edukasi; Posyandu; QR_Code

Abstract

Low toddler attendance at Posyandu Al-Inayah, within the working area of UPTD Puskesmas Sambutan, Samarinda City, reaching only 37% and 39% across two consecutive periods, along with cadres' limited capacity to conduct health counseling at Posyandu's Fifth Step, underlies this community service activity. Of eight cadres, 75% had never conducted health counseling and 62.5% had never received counseling training due to limited educational media. This activity aimed to develop and implement a QR Code-based educational medium to strengthen cadres' ability to deliver maternal and child health counseling. The target partners were eight cadres of Posyandu Al-Inayah. A participatory method was applied, encompassing problem identification, development of a QR Code poster containing maternal and child health materials, counseling sessions, demonstrations, hands-on QR Code scanning practice, and mentoring, with evaluation conducted through observation and discussion without pre-test or post-test. Results showed that all cadres (100%) completed the activity, 87.5% were able to independently access the QR Code, and 75% reported greater confidence in delivering health counseling after training. The QR Code poster was also installed at a strategic location within the Posyandu as a sustainable supporting medium. These findings indicate that QR Code-based educational media can serve as a practical and easily applied alternative to strengthen cadre capacity and support improved Posyandu service quality for mothers and toddlers.

Keywords: Health_Education; Posyandu; QR_Code

1. PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang memiliki peran penting dalam mendukung kesehatan ibu dan anak. Kegiatan Posyandu berfungsi sebagai sarana untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita, status gizi, imunisasi, serta memberikan informasi dan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Dalam

pelaksanaannya, kader memiliki peran penting sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dan masyarakat, terutama dalam memberikan informasi kesehatan kepada ibu balita.

Salah satu aspek penting dalam pelayanan Posyandu adalah kegiatan penyuluhan kepada ibu balita. Penyuluhan yang efektif memerlukan kemampuan kader dalam menyampaikan informasi, serta dukungan media edukasi yang mudah dipahami dan digunakan. Media edukasi dapat membantu memperjelas pesan kesehatan, meningkatkan perhatian sasaran, serta memudahkan masyarakat untuk mengakses kembali informasi yang telah diberikan (Kementerian Kesehatan RI, 2018; Notoatmodjo, 2018). Namun, keterbatasan media dan kemampuan kader dalam memberikan penyuluhan masih menjadi kendala dalam pelaksanaan edukasi kesehatan di Posyandu.

Kondisi ini ditemukan di Posyandu Al-Inayah yang berlokasi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sambutan, Kota Samarinda. Berdasarkan data awal, terdapat 57 balita yang menjadi sasaran Posyandu Al-Inayah, tetapi hanya 21 balita (37%) yang hadir pada periode pertama dan 22 balita (39%) pada periode berikutnya. Cakupan tersebut masih rendah dibandingkan dengan target kunjungan yang diharapkan. Rendahnya kunjungan Posyandu berpotensi menghambat pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita serta deteksi dini terhadap masalah gizi.

Selain rendahnya kunjungan balita, hasil identifikasi terhadap kader menunjukkan adanya keterbatasan dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan. Dari 8 kader, sebanyak 6 orang (75%) belum pernah melakukan penyuluhan dalam kegiatan Posyandu dan 5 orang (62,5%) belum pernah mendapatkan pelatihan penyuluhan kesehatan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan kapasitas kader dalam memberikan penyuluhan kesehatan serta penyediaan media edukasi yang praktis dan mudah digunakan. Pemanfaatan media digital melalui QR Code dapat menjadi salah satu alternatif untuk mendukung kegiatan penyuluhan di Posyandu. Dengan adanya media tersebut, kader dapat lebih mudah menyampaikan informasi kesehatan, sementara ibu balita dapat mengakses kembali materi edukasi secara mandiri sesuai kebutuhan di rumah. Penggunaan media ini juga diharapkan dapat membuat penyampaian informasi lebih menarik, meningkatkan pemahaman ibu balita, serta mendukung keberlanjutan edukasi kesehatan di lingkungan Posyandu.

Dalam sistem pelayanan Posyandu, kader merupakan unsur masyarakat yang berhubungan langsung dengan sasaran sehingga mutu pelayanan sangat dipengaruhi oleh kesiapan mereka. Pedoman umum pengelolaan Posyandu menempatkan kegiatan penyuluhan dan pelayanan kesehatan sebagai bagian dari rangkaian langkah pelayanan yang harus dijalankan secara terpadu (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Manajemen mutu pelayanan kesehatan menuntut adanya sumber daya manusia yang kompeten dalam memberikan layanan kepada sasaran (Muninjaya, 2016). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap kader berhubungan dengan pelayanan Posyandu (Pakasi dkk., 2016), dan pengetahuan kader mengenai deteksi dini masalah gizi pada balita masih perlu terus diperkuat (Adistie dkk., 2017). Selain itu, peran serta kader juga dikaitkan dengan jumlah kunjungan balita ke Posyandu (Imanah & Sukmawati, 2021), sementara partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang perlu diperhatikan oleh penyelenggara (Sintiawati dkk., 2021).

Upaya penguatan kapasitas kader melalui pendidikan kesehatan telah dilakukan dengan berbagai media. Pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dikaji sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan kader Posyandu, antara lain pada materi manajemen pemberian ASI (Sandhi & Parmawati, 2019). Edukasi dengan media audio visual dan e-leaflet juga dikaji sebagai upaya meningkatkan pengetahuan kader dalam pencegahan stunting (Kurniasari dkk., 2023). Di tingkat internasional, pemberdayaan kader kesehatan melalui video edukasi berbasis aplikasi telepon pintar dikembangkan untuk mendukung tumbuh kembang anak (Friska dkk., 2022). Pengalaman tersebut memperlihatkan bahwa teknologi digital yang telah dimiliki masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar dan sarana penyampaian pesan kesehatan yang lebih fleksibel. Di samping itu, panduan World Health Organization (2020) tentang pelayanan kesehatan berbasis masyarakat menekankan pentingnya penyesuaian kegiatan penjangkauan agar informasi kesehatan tetap sampai kepada masyarakat dengan memperhatikan keamanan, termasuk melalui cara yang tidak sepenuhnya bergantung pada kontak fisik. QR Code

merupakan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi tersebut karena dapat menghubungkan media cetak sederhana seperti poster dengan materi digital yang dapat diakses kapan saja melalui telepon pintar.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan mengembangkan dan menerapkan media edukasi berbasis QR Code untuk meningkatkan kemampuan kader Posyandu Al-Inayah dalam memberikan penyuluhan kesehatan ibu dan balita pada Langkah 5 Posyandu. Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat bagi kader berupa kemudahan dalam menyampaikan materi, bagi ibu balita berupa akses informasi yang dapat dibuka kembali di rumah, serta bagi Posyandu berupa media edukasi yang dapat dipasang secara menetap dan diperbarui sesuai kebutuhan. Hasil kegiatan juga diharapkan dapat menjadi gambaran bagi Posyandu lain yang menghadapi permasalahan serupa, yaitu keterbatasan media edukasi dan pengalaman kader dalam melakukan penyuluhan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Posyandu Al-Inayah, wilayah kerja UPTD Puskesmas Sambutan, Kota Samarinda, dengan sasaran sebanyak 8 orang kader Posyandu. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2026. Kader dipilih sebagai sasaran karena memiliki peran dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu dan balita, termasuk kegiatan penyuluhan kesehatan.

Tahap identifikasi masalah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan diskusi bersama kader untuk mengetahui kondisi pelaksanaan penyuluhan kesehatan di Posyandu. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan pada Langkah 5 Posyandu belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan media edukasi, kurangnya pengalaman kader dalam melakukan penyuluhan, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi sebagai media penyampaian informasi kesehatan. Berdasarkan hasil tersebut, disusun intervensi berupa pengembangan media edukasi berbasis QR Code yang berisi materi kesehatan ibu dan balita, pembuatan poster QR Code, serta pelatihan dan pendampingan kepada kader dalam pemanfaatannya.

Selain itu, media yang dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan kader dan karakteristik sasaran Posyandu agar informasi dapat disampaikan secara sederhana dan mudah dipahami. Materi dalam QR Code mencakup ASI eksklusif, cara menenangkan bayi rewel, gizi dan MPASI, PHBS, serta imunisasi. Pemilihan materi tersebut dilakukan berdasarkan kebutuhan edukasi kesehatan ibu dan balita yang relevan dengan pelayanan Posyandu. Penggunaan media digital juga diharapkan dapat mempermudah kader dalam menyampaikan informasi serta memberikan kesempatan kepada ibu untuk mengakses materi secara mandiri kapan saja.

Penyusunan materi gizi dan MPASI dalam media QR Code mengacu pada prinsip perencanaan pangan dan gizi, yaitu bahwa pemenuhan kebutuhan gizi perlu disesuaikan dengan kelompok sasaran dan kondisi keluarga (Suhardjo, 2016). Sementara itu, pemilihan poster sebagai pintu masuk menuju materi digital didasarkan pada prinsip promosi kesehatan bahwa media yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik sasaran, mudah dipahami, dan mampu menarik perhatian (Notoatmodjo, 2018). Dengan pertimbangan tersebut, poster dirancang memuat QR Code pada bagian tengah sehingga mudah ditemukan dan dipindai, sedangkan materi lengkap ditempatkan pada tautan digital agar dapat diperbarui tanpa mencetak ulang poster.

Pelaksanaan intervensi dilakukan melalui pemberian materi mengenai pentingnya penyuluhan kesehatan dalam kegiatan Posyandu, dilanjutkan dengan demonstrasi penggunaan QR Code dan praktik pemindaian menggunakan telepon pintar masing-masing kader. Kader diberikan kesempatan untuk mencoba mengakses materi secara langsung dan didampingi selama proses praktik hingga mampu menggunakan media tersebut secara mandiri. Pendampingan dilakukan untuk memastikan kader memahami cara mengakses serta memanfaatkan materi edukasi berbasis QR Code sebagai media pendukung dalam kegiatan penyuluhan di Posyandu.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung, tanya jawab, dan demonstrasi praktik penggunaan QR Code tanpa menggunakan pre-test dan post-test. Keberhasilan kegiatan dinilai berdasarkan beberapa indikator, yaitu seluruh kader mengikuti kegiatan sampai selesai, kader mampu mengakses materi edukasi melalui QR Code secara mandiri, mampu menjelaskan kembali manfaat QR Code sebagai media edukasi kesehatan, serta menyatakan kesiapan untuk menggunakan media tersebut dalam kegiatan penyuluhan Posyandu. Data kegiatan selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan diskusi dengan peserta, kemudian disajikan dalam bentuk narasi untuk menggambarkan ketercapaian indikator keberhasilan kegiatan.

Pendekatan evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat sederhana dan menyesuaikan kondisi lapangan, yaitu melalui observasi dan tanya jawab tanpa pre-test dan post-test. Pendekatan pre-test dan post-test banyak digunakan untuk menggambarkan perubahan pengetahuan kader setelah penyuluhan (Hidayat, 2019), sehingga tidak digunakannya instrumen tersebut menjadi keterbatasan dalam mengukur besarnya peningkatan pengetahuan secara kuantitatif. Sebagai gantinya, keberhasilan kegiatan dinilai dari indikator proses dan kemampuan praktik kader yang dapat diamati langsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian melibatkan 8 orang kader Posyandu Al-Inayah sebagai peserta utama. Berdasarkan hasil identifikasi awal, pelaksanaan penyuluhan kesehatan pada Langkah 5 Posyandu belum berjalan secara optimal. Sebanyak 75% kader menyatakan belum tersedia media edukasi yang memadai, 75% kader belum pernah melakukan penyuluhan kesehatan secara rutin, dan 62,5% kader belum pernah mengikuti pelatihan penyuluhan kesehatan. Meskipun demikian, seluruh kader menyatakan bersedia melaksanakan penyuluhan apabila memperoleh media edukasi dan pendampingan yang memadai. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan intervensi berupa penyuluhan dan pelatihan penggunaan media edukasi berbasis QR Code.

Pelatihan dilaksanakan melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan penggunaan QR Code menggunakan telepon pintar masing-masing kader. Berdasarkan hasil observasi dan sesi tanya jawab setelah kegiatan, sebagian besar kader telah mampu mengakses QR Code secara mandiri, membuka materi edukasi, serta memahami cara menyampaikan kembali informasi kesehatan kepada ibu balita. Sebanyak 75% kader menyatakan lebih percaya diri dalam memberikan penyuluhan kesehatan setelah mengikuti pelatihan.

Peningkatan kemampuan kader menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung mampu meningkatkan keterampilan penggunaan media digital sekaligus memperkuat kepercayaan diri kader dalam menjalankan perannya sebagai edukator kesehatan. Hasil ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat. Selain itu, media edukasi yang mudah digunakan dapat meningkatkan kemampuan kader dalam melakukan komunikasi kesehatan secara lebih efektif.

Sebagai tindak lanjut pelatihan, dilakukan pemasangan poster QR Code di lokasi strategis Posyandu Al-Inayah. Poster tersebut memuat QR Code yang terhubung dengan berbagai materi edukasi kesehatan, seperti tumbuh kembang balita, gizi, imunisasi, pencegahan stunting, serta informasi kesehatan ibu dan anak. Penempatan poster bertujuan agar kader maupun ibu balita dapat mengakses informasi kesehatan secara mandiri menggunakan telepon pintar tanpa bergantung pada media cetak.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keberadaan poster QR Code mempermudah kader dalam menyampaikan materi edukasi selama kegiatan Posyandu. Selain itu, media ini memungkinkan ibu balita mengakses kembali informasi kesehatan di luar jadwal Posyandu sehingga proses edukasi dapat berlangsung secara berkelanjutan. QR Code juga dinilai sebagai media yang praktis, mudah diperbarui, dan sesuai dengan perkembangan digitalisasi promosi

kesehatan.

Pemanfaatan media digital seperti QR Code merupakan bentuk inovasi promosi kesehatan yang mampu memperluas akses informasi kesehatan. Penggunaan media ini tidak hanya membantu kader dalam menyampaikan materi edukasi, tetapi juga mendorong masyarakat untuk memperoleh informasi kesehatan secara mandiri sehingga diharapkan dapat meningkatkan efektivitas komunikasi kesehatan di Posyandu.

Berdasarkan hasil evaluasi melalui observasi dan demonstrasi praktik, indikator keberhasilan kegiatan sebagian besar telah tercapai. Sebanyak 87,5% kader mampu mengakses QR Code secara mandiri, seluruh kader mengikuti kegiatan hingga selesai, serta kader mampu menjelaskan kembali manfaat penggunaan QR Code sebagai media edukasi kesehatan. Selain itu, 75% kader menyatakan lebih percaya diri dalam melaksanakan penyuluhan kesehatan setelah mengikuti pelatihan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas kader Posyandu Al-Inayah. Kader menunjukkan peningkatan keterampilan dalam memanfaatkan media edukasi digital, peningkatan pemahaman mengenai penggunaan QR Code, serta kesiapan untuk menerapkan media tersebut dalam kegiatan penyuluhan kesehatan di Posyandu. Dengan demikian, pemanfaatan QR Code dapat menjadi salah satu alternatif media edukasi yang praktis, mudah diterapkan, dan berpotensi mendukung peningkatan kualitas pelayanan Posyandu kepada ibu dan balita.

Tabel 1. Hasil Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Penggunaan QR Code oleh Kader

Jumlah peserta	8 kader
Hadir sampai selesai	8 (100%)
Mampu mengakses QR Code	7 (87,5%)
Lebih percaya diri melakukan penyuluhan	6 (75%)
Poster QR Code terpasang	Ya

Kegiatan penyuluhan diikuti oleh 8 orang kader dengan tingkat kehadiran mencapai 100%, di mana seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan hingga selesai. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebanyak 7 dari 8 kader (87,5%) mampu mengakses media edukasi melalui QR Code yang telah disediakan menggunakan telepon pintar masing-masing. Selain itu, sebanyak 6 dari 8 kader (75%) menyatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan, mereka merasa lebih percaya diri untuk melaksanakan penyuluhan kepada ibu balita. Sebagai bentuk keberlanjutan pemanfaatan media edukasi, poster yang dilengkapi QR Code juga telah dipasang di lokasi Posyandu Al-Inayah sehingga dapat digunakan oleh kader maupun masyarakat sebagai media pendukung dalam memperoleh informasi kesehatan secara lebih mudah dan praktis.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Proses Kegiatan Pelatihan QR Code (n= 8 responden)

Indikator Evaluasi Pelatihan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Hadir dan mengikuti kegiatan sampai selesai	8	100%
Mampu mengakses QR Code secara mandiri	7	87,5%
Lebih percaya diri melakukan penyuluhan kesehatan	6	75%
Poster QR Code terpasang di lokasi strategis	8	100%

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta yang berjumlah 8 orang atau sebesar 100% hadir dan mengikuti rangkaian kegiatan penyuluhan hingga selesai. Kehadiran seluruh peserta menunjukkan adanya partisipasi yang baik serta ketertarikan kader terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Tabel 3. Indikator Evaluasi Proses Kegiatan Penyuluhan Kegiatan Penyuluhan Kesehatan

Indikator Evaluasi Proses	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jumlah responden yang hadir dan mengikuti kegiatan penyuluhan	8	100%
Jumlah peserta yang menunjukkan antusias tinggi (aktif mengikuti setiap sesi dan serius menyimak materi)	6	75%
Jumlah peserta yang aktif bertanya pada sesi tanya jawab	5	62,5%
Jumlah peserta yang mampu menjawab pertanyaan evaluasi dengan benar	7	87,5%

Selama proses penyuluhan berlangsung, peserta mengikuti kegiatan mulai dari penyampaian materi, demonstrasi penggunaan media edukasi, praktik pemindaian QR Code, hingga sesi diskusi dan evaluasi. Keterlibatan peserta secara menyeluruh menjadi salah satu indikator bahwa kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, sebanyak 6 dari 8 peserta atau sebesar 75% menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti penyuluhan. Antusiasme tersebut terlihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti setiap sesi kegiatan, memperhatikan penjelasan yang diberikan, serta menunjukkan keseriusan selama materi disampaikan. Peserta juga tampak mengikuti praktik penggunaan media edukasi dengan baik dan berusaha memahami langkah-langkah yang diberikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar kader memberikan respons positif terhadap metode dan media yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan.

Pada sesi diskusi dan tanya jawab, sebanyak 5 dari 8 peserta atau sebesar 62,5% terlihat aktif mengajukan pertanyaan maupun memberikan tanggapan terhadap materi yang telah disampaikan. Keaktifan tersebut menunjukkan adanya proses interaksi antara peserta dengan pemateri selama kegiatan berlangsung. Melalui sesi tanya jawab, peserta memiliki kesempatan untuk mengklarifikasi informasi yang belum dipahami serta mendiskusikan penerapan media edukasi dalam kegiatan Posyandu. Hal ini menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa materi yang diberikan tidak hanya diterima secara pasif, tetapi juga dapat dipahami dan dikaitkan dengan pelaksanaan tugas kader di lapangan.

Hasil evaluasi pada akhir kegiatan menunjukkan bahwa 7 dari 8 peserta atau sebesar 87,5% mampu menjawab pertanyaan evaluasi dengan benar. Hasil tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami materi penyuluhan yang diberikan, termasuk informasi mengenai penggunaan media edukasi berbasis QR Code. Tingginya persentase peserta yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar juga menunjukkan bahwa penyampaian materi dan praktik secara langsung dapat membantu peserta dalam memahami informasi yang diberikan. Meskipun masih terdapat satu peserta yang belum mampu menjawab seluruh pertanyaan dengan benar, secara keseluruhan kegiatan penyuluhan dapat dinilai berjalan dengan baik dan mampu mencapai sebagian besar indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Poster QR Code memuat materi edukasi kesehatan ibu dan anak yang dapat diakses secara digital. QR Code ditempatkan di bagian tengah poster dan digunakan sebagai pintu masuk menuju materi edukasi. Materi pada poster mencakup ASI eksklusif, cara menenangkan bayi rewel, gizi dan MPASI, serta kesehatan umum seperti PHBS dan imunisasi. Materi tersebut disusun menggunakan bahasa yang sederhana, informatif, dan mudah dipahami oleh ibu maupun keluarga. Penggunaan QR Code bertujuan untuk memudahkan pengguna memperoleh informasi kesehatan melalui telepon genggam kapan saja. Materi digital ini juga menjadi media pendukung dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keluarga mengenai pentingnya menjaga kesehatan ibu dan anak. Informasi yang tersedia diharapkan dapat membantu ibu menerapkan pola hidup sehat, memenuhi kebutuhan gizi anak, memberikan perawatan yang tepat, serta mencegah penyakit melalui perilaku hidup sehat dan imunisasi sesuai anjuran.



Gambar 1. Poster QR Code Media Edukasi Kesehatan Ibu dan Anak



Gambar 2. Penyerahan Media QR Code kepada Kader Posyandu Al-Inayah

Setelah media edukasi disiapkan, poster QR Code diserahkan kepada kader Posyandu Al-Inayah. Kader mempraktikkan pemindaian QR Code menggunakan telepon pintar untuk memastikan media dapat diakses dan digunakan sebagai pendukung penyuluhan pada kegiatan

Posyandu. Kader juga diberikan penjelasan mengenai isi materi yang tersedia sehingga dapat membantu menyampaikan informasi kepada ibu dan keluarga. Media ini diharapkan memudahkan kader dalam memberikan edukasi secara lebih praktis, menarik, dan dapat diakses kembali oleh masyarakat.

Hasil kegiatan ini memperlihatkan bahwa sebagian besar kader mampu mengakses media QR Code secara mandiri dan merasa lebih percaya diri untuk melakukan penyuluhan. Temuan ini dapat dipahami karena sebelum kegiatan sebagian besar kader belum pernah melakukan penyuluhan maupun mengikuti pelatihan, sehingga kesempatan berlatih secara langsung dengan pendampingan memberikan pengalaman baru yang relevan dengan peran mereka. Pengetahuan dan sikap kader memiliki hubungan dengan pelayanan Posyandu (Pakasi dkk., 2016), sehingga penguatan kemampuan kader melalui pelatihan praktik menjadi langkah yang penting.

Pemilihan QR Code sebagai media edukasi sejalan dengan berbagai upaya penguatan kader menggunakan media audiovisual maupun media digital lain. Pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dikaji untuk meningkatkan pengetahuan kader dalam manajemen pemberian ASI (Sandhi & Parmawati, 2019), sedangkan penggunaan media audio visual dan e-leaflet dikaji pada upaya pencegahan stunting oleh kader (Kurniasari dkk., 2023). Program pemberdayaan kader dengan video edukasi berbasis aplikasi pada telepon pintar juga dikembangkan untuk mendukung tumbuh kembang anak (Friska dkk., 2022). Kesamaan dari berbagai kegiatan tersebut adalah pemanfaatan media yang menarik dan mudah diakses sebagai penguat pesan kesehatan. Kegiatan di Posyandu Al-Inayah menambahkan bentuk lain, yaitu poster sederhana yang berfungsi sebagai pintu masuk ke materi digital, sehingga kader tidak perlu menyiapkan banyak media cetak untuk setiap topik.

Rendahnya kunjungan balita yang menjadi latar belakang kegiatan ini tidak dapat diselesaikan hanya melalui satu bentuk intervensi. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu dipengaruhi oleh banyak hal (Sintiawati dkk., 2021), dan peran serta kader berhubungan dengan jumlah kunjungan balita (Imanah & Sukmawati, 2021). Oleh karena itu, penguatan kader dalam penyuluhan melalui media QR Code diharapkan menjadi salah satu pendukung, bukan satu-satunya upaya, untuk meningkatkan ketertarikan ibu balita membawa anaknya ke Posyandu. Perubahan jumlah kunjungan balita setelah intervensi belum dianalisis dalam artikel ini, sehingga dampaknya terhadap kunjungan masih perlu dikaji pada pelaksanaan Posyandu berikutnya. Pemantauan dapat dilakukan dengan membandingkan cakupan kunjungan balita sebelum dan sesudah penerapan media, karena cakupan kunjungan lazim dilaporkan sebagai indikator dalam profil kesehatan daerah (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Dari sisi promosi kesehatan, media edukasi berperan sebagai alat bantu yang memperjelas pesan, menarik perhatian sasaran, dan memudahkan sasaran mengingat informasi (Kementerian Kesehatan RI, 2018; Notoatmodjo, 2018). Dalam kegiatan ini, QR Code memungkinkan materi tentang ASI eksklusif, gizi dan MPASI, PHBS, serta imunisasi dibuka kembali oleh ibu balita di rumah. Materi gizi pada media tersebut penting karena pemenuhan gizi anak merupakan bagian dari upaya pencegahan masalah gizi pada balita (Suhardjo, 2016). Dengan demikian, media QR Code tidak menggantikan peran kader, tetapi memperkuat kader dengan sumber materi yang konsisten dan mudah diakses. Dalam perspektif manajemen mutu pelayanan kesehatan, ketersediaan media yang konsisten dan kader yang percaya diri dapat berkontribusi pada pelayanan yang lebih terstandar (Muninjaya, 2016).

Keberlanjutan penggunaan media menjadi aspek penting setelah kegiatan pengabdian berakhir. Poster QR Code yang telah terpasang di lokasi strategis dapat dimanfaatkan pada setiap pelaksanaan Posyandu sehingga kader memiliki rujukan materi yang sama ketika memberikan penyuluhan pada Langkah 5. Agar pemanfaatannya tetap berjalan, diperlukan dukungan Puskesmas dalam bentuk pembinaan kader dan peninjauan isi materi secara berkala, sejalan dengan peran Puskesmas dalam pembinaan Posyandu (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Kader juga dapat mengajak ibu balita untuk memindai poster sebelum atau sesudah kegiatan Posyandu sehingga kebiasaan mengakses informasi kesehatan secara mandiri dapat terbentuk secara bertahap.

Beberapa keterbatasan perlu dicatat dalam kegiatan ini. Jumlah peserta hanya 8 kader dari satu Posyandu sehingga hasil tidak dapat digeneralisasi. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan tanya jawab tanpa pre-test dan post-test sehingga peningkatan kemampuan kader tidak dapat dinyatakan dalam bentuk selisih skor. Selain itu, pemanfaatan QR Code bergantung pada kepemilikan telepon pintar dan akses internet, sehingga ibu balita yang tidak memiliki perangkat tersebut tetap memerlukan penyuluhan secara langsung oleh kader. Penyampaian secara langsung tetap menjadi inti Langkah 5 Posyandu, dan QR Code berfungsi sebagai media pendukung. Untuk pengembangan selanjutnya, materi digital perlu ditinjau secara berkala bersama tenaga kesehatan Puskesmas agar isinya tetap akurat, dan penggunaan media perlu dievaluasi dengan instrumen pengetahuan yang lebih terstandar.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian di Posyandu Al-Inayah yang menggunakan QR Code sebagai alat edukasi kesehatan ibu dan balita dapat mendukung peningkatan layanan Meja 5 Posyandu. Kegiatan ini mencakup penyuluhan, pelatihan, praktik, dan pembimbingan dalam penggunaan QR Code, yang meningkatkan kemampuan kader dalam memanfaatkan media digital untuk edukasi. Semua kader (100%) berpartisipasi hingga akhir, dengan 87,5% kader mampu mendayagunakan QR Code secara mandiri, dan 75% kader merasa lebih yakin dalam memberikan penyuluhan tentang kesehatan. Pemasangan poster QR Code menyediakan informasi kesehatan ibu dan balita yang dapat dengan mudah diakses oleh kader dan ibu balita secara mandiri. Oleh karena itu, QR Code dapat menjadi alternatif yang praktis dan sederhana sebagai media edukasi untuk membantu penyampaian informasi kesehatan dalam kegiatan Posyandu. Agar penggunaan media dan bimbingan kader dapat berlanjut, diperlukan konsistensi dalam penerapan QR Code di kegiatan Posyandu yang akan datang.

Kegiatan ini memiliki keterbatasan berupa jumlah peserta yang terbatas dan evaluasi tanpa pre-test dan post-test. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa di masa mendatang melibatkan lebih banyak kader, menggunakan instrumen evaluasi pengetahuan, serta memantau perubahan kunjungan balita setelah penerapan media.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang telah memberikan dukungan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada UPTD Puskesmas Sambutan, Kota Samarinda, yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta membantu memfasilitasi kegiatan di Posyandu Al-Inayah. Penulis juga ingin mengapresiasi seluruh kader Posyandu Al-Inayah yang telah aktif dan kooperatif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, penyuluhan, pelatihan, praktik penggunaan QR Code, hingga proses evaluasi. Rasa terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan ini dan penulisan artikel ini. Kerjasama dan partisipasi dari berbagai pihak tersebut sangat berperan dalam kelancaran kegiatan dan pencapaian tujuan pengabdian dalam meningkatkan layanan Meja 5 Posyandu melalui pemanfaatan QR Code sebagai sarana edukasi kesehatan untuk ibu dan balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistie, F., Maryam, N. N. A., & Lumbantobing, V. B. M. (2017). Pengetahuan kader kesehatan tentang deteksi dini gizi buruk pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 6(3), 173–177. <https://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/14844>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2019). *Profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun*

2018.

- Friska, D., Kekalih, A., Runtu, F., Rahmawati, A., Ibrahim, N. A. A., Anugrapaksi, E., Utami, N. P. B. S., Wijaya, A. D., & Ayuningtyas, R. (2022). Health cadres empowerment program through smartphone application-based educational videos to promote child growth and development. *Frontiers in Public Health*, 10, Article 887288. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.887288>
- Hidayat, W. (2019). Gambaran hasil pre dan post test kegiatan penyuluhan kesehatan terhadap kader Posyandu di Puskesmas Babatan Bandung. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 8(4), 225–226. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i4.20058>
- Imanah, N. D. N., & Sukmawati, E. (2021). Peran serta kader dalam kegiatan Posyandu balita dengan jumlah kunjungan balita pada era new normal. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), 95–105.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Promosi kesehatan*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman umum pengelolaan Posyandu*.
- Kurniasari, E., Wardani, D. S., Putri, R., & Jannah, M. (2023). Efektifitas edukasi menggunakan media audio visual dan e-leaflet terhadap peningkatan pengetahuan kader Posyandu dalam pencegahan stunting di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan*, 14(1), 13–20. <https://doi.org/10.52299/jks.v14i1.146>
- Muninjaya, A. A. G. (2016). *Manajemen mutu pelayanan kesehatan*. EGC.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pakasi, A. M., Korah, B. H., & Imbar, H. S. (2016). Hubungan pengetahuan dan sikap kader kesehatan dengan pelayanan Posyandu. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 4(1), 15–21. <https://ejurnal.poltekkesmanado.ac.id/index.php/jidan/article/view/344>
- Sandhi, A., & Parmawati, I. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan manajemen pemberian ASI kader Posyandu di Desa Wijimulyo Nanggulon Kulon Progo. *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas*, 3(2), 88–98. <https://doi.org/10.22146/jkkk.47308>
- Sintiawati, N., Suherman, M., & Saridah, I. (2021). Partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan Posyandu. *Lifelong Education Journal*, 1(1), 91–95. <https://doi.org/10.59935/lej.v1i1.2>
- Suhardjo. (2016). *Perencanaan pangan dan gizi*. Bumi Aksara.
- World Health Organization. (2020). *Community-based health care, including outreach and campaigns, in the context of the COVID-19 pandemic: Interim guidance*. <https://www.who.int/publications-detail-redirect/community-based-health-care-including-outreach-and-campaigns-in-the-context-of-the-covid-19-pandemic>